

PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS XI DI SMAN 2 PRINGGARATA

Junaidi Zultoni dan Farida Herna Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling ,FIP IKIP Mataram

Email: farida.herna@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu terhadap penyesuaian diri siswa kelas XI di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket sebagai metode pokok, sedangkan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *t-test*. Hasil analisis data diperoleh sebesar 5.319 dan nilai *t* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N=8$ adalah sebesar 1.860 ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($5.319 > 1.860$), yang berarti H_0 ditolak yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, dan H_a diterima yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Konseling Individu dan Penyesuaian Diri.

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini banyak informasi-informasi atau berita diberbagai media cetak maupun elektronik tentang tindakan remaja yang melanggar hukum, melanggar norma-norma sosial dan agama. Hal ini terjadi bukan saja di kota-kota besar saja akan tetapi sudah menjalar ke kota-kota kecil atau pedesaan. Tindakan tersebut seperti perampokan, pemerkosaan, perjudian, pengedar obat-obat terlarang, pengguna narkoba, tindakan asusila, perkelahian antar pelajar sudah semakin menggejala di kalangan remaja. Satu faktor penyebab yang paling dominan sehingga para remaja melakukan tindakan-tindakan seperti itu ialah karena berangkat dari persoalan-persoalan kejiwaan, sementara solusi atau pemecahan

mengalami kebuntuan, kemudian berubah permasalahan-permasalahan tersebut menjadi konflik batin. Pada akhirnya mereka mencoba mencari pemuasan atau pelampiasan dengan melakukan tindakan-tindakan seperti itu.

Dengan demikian, bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri mungkin akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran. Hal ini di karenakan siswa memasuki jenjang sekolah baru (SMK) yang berbeda ketika di SMP. Apabila siswa mengalami hal tersebut, maka dapat menyebabkan prestasi belajarnya menjadi menurun dibanding dengan prestasi sebelumnya.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah SMAN 2 Pringgarata ketika melaksanakan PPL-

KKN yang berlangsung pada tanggal 23 Juli-23 Oktober tahun 2014 terkait dengan penyesuaian diri yang rendah adalah kebanyakan siswa tidak bisa menyesuaikan diri, tidak percaya diri, sering bolos, tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan penjelasan guru, tawuran antar kelas. Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan tenang dan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas. Semua itu tidak terlepas dari peran guru BK, khususnya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan maksimal agar peserta didik bisa memahami dan menyesuaikan dirinya, mematuhi peraturan di sekolah serta bisa memahami akan keberadaan dirinya dengan melalui konseling individu.

Konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah (Gibson & Mitchel, 2011). Sedangkan menurut Fauzan (2004) menjelaskan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseling dalam rangka pengentasan masalah. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang mencakup semua tujuan dan fungsi

Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling tersebut berfungsi agar siswa mampu memahami akan dirinya sendiri dan lingkungannya, terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan mengganggu proses perkembangannya, teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada siswa melalui bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Keempat bidang bimbingan tersebut harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah melalui berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan Bimbingan dan Konseling meliputi tujuh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan/ individu layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Salah satu dari tujuh jenis layanan tersebut adalah layanan konseling individu. Konseling merupakan suatu proses usaha untuk mencapai tujuan, dimana tujuan yang ingin dicapai dalam konseling adalah perubahan pada diri klien, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat maupun keterampilan yang lebih memungkinkan klien itu untuk dapat menerima dirinya sendiri, serta pada akhirnya klien dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Pringgarata yang terdiri dari 2 kelas yakni

berjumlah 23 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Purposive Sampling*. “*Quota* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah (Sugiyono, 2010). Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditentukan. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa. Berikut rumus t-test yang digunakan.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post test dan pre-test

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyaknya subyek

df : db adalah N-1 (Suharsimi, 2010: 125)

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penyesuaian diri sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling individu menggunakan metode angket sebagai metode pokok dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi dari data penyesuaian diri sebelum dan sesudah pemberian penyesuaian diri yang diperoleh dari metode angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

yang memiliki penyesuaian diri rendah pada kelas XI yang berjumlah 9 siswa.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pengaruh teknik layanan konseling individu terhadap penyesuaian diri siswa, yaitu dengan membuat instrument angket. Berkaitan dengan data yang akan dibuat berdasarkan pada kisi-kisi tentang penyesuaian diri dan soal angket pilihan ganda yang dibuat sebanyak 35 item pertanyaan. Selanjutnya teknik pemberian skor terhadap setiap option (pilihan jawaban) dengan menggunakan *kuesioner* dengan pilihan jawaban YA= Sering, KK= Kadang-kadang, TP= Tidak pernah (Mardalis, 2014: 71). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *t-test*.

Tabel 1: Rekapitulasi Skor penyesuaian diri Sebelum dan Sesudah pemberian konseling individu Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

.No Urut Subyek	Subyek	Skor Penyesuaian Diri	
		Sebelum pemberian konseling individu	Sesudah pemberian konseling individu
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SO	36	53
2	ZF	37	55
3	LHJ	38	56
4	PA	37	54
5	MU	37	55
6	HT	39	54
7	AR	35	55
8	FA	37	50
9	IH	39	55
Jumlah		335	487

Sumber: SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu: a). Merumuskan Hipotesis Nol (H_0), b). Membuat tabel kerja, c). Memasukkan data kedalam rumus, d).Menguji Nilai t-test, e).menarik kesimpulan.

- a. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) Untuk keperluan perhitungan analisis statistik maka hipotesis alternative (H_a) yang diajukan pada bab II yang berbunyi: Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, maka diubah menjadi

Hipotesis Nol (H_0) sehingga Berbunyi: Tidak ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b. Menyusun Tabel Kerja Sesuai dengan rumusan masalah, maka tabel kerja yang dibutuhkan adalah tabel kerja untuk menentukan komponen dari hasil distribusi skor angket yang diperoleh. Ada pun tabel kerja yang dimaksud sebagai berikut:
Tabel 2: Tabel Kerja Pengujian Hipotesis Tentang Pengaruh konseling individu terhadap

penyesuaian diri Siswa Kelas
XI di SMAN 2 Pringgarata

Kabupaten Lombok Tengah
Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Subyek	X ₁	X ₂	D X ₂ -X ₁	Xd (d- md)	Xd ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	MA	36	53	17	-0.112	0.012
02	RR	37	55	18	-1.112	1.236
03	RH	38	56	18	-1.112	1.236
04	SI	37	54	17	-0.112	0.012
05	SR	37	55	18	-1.112	1.236
06	SH	39	54	15	1.888	3.546
07	SB	35	55	20	-3.112	9.684
08	YH	37	50	13	3.888	15.116
09	ZF	39	55	16	0.888	0.788
Total		335	487	152	0.00	32.054

c. Memasukkan Data Kedalam Rumus

Berdasarkan tabel kerja di atas, maka data-data tersebut dimasukkan kedalam rumus t-test, dimana hasil perhitungan uji t-test menunjukkan $t = 5.319$.

d. Menguji Nilai “ t ”

Berdasarkan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan ($dk = N - 1$) = 8, ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam “ t ” tabel adalah = 1.860. Jadi nilai “ t ” hitung yang diperoleh dalam penelitian lebih besar dari nilai “ t ” tabel atau ($5.319 > 1.860$) sehingga penelitian dinyatakan

signifikan. Ini berarti H_0 yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” dinyatakan “ ditolak”, dan hipotesis alternatifnya (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” dinyatakan “diterima”.

e. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas ternyata nilai “ t ” hitung lebih besar dari pada “ t ” tabel atau ($5.319 > 1.860$) maka, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan “ ditolak” sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu

Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran

2015/2016 dinyatakan “diterima”. Dengan demikian, maka kesimpulan analisis data dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data bahwa t hitung yang diperoleh adalah sebesar 5,319, nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel atau ($5.319 > 1.860$) maka, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 dinyatakan “ditolak” sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 dinyatakan “diterima”.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dalam memberi arahan dan motivasi kepada para guru untuk tetap memperhatikan siswa supaya perkembangan perilaku siswa dapat berkembang secara maksimal.
- b. Bagi guru menjadi pemahaman dalam memantau siswa agar memperhatikan perilaku siswa dalam mengerjakan sesuatu. Dan dapat menjadi masukan bagi guru pembimbing disekolah untuk lebih memperhatikan perkembangan siswa yang dimiliki oleh siswa baik dalam belajar, maupun di lingkungan, agar dapat mandiri yang optimal.
- c. Bagi siswa agar selalu memperhatikan pemberian konseling individu dan pengaruhnya agar mampu memecahkan masalah yang di hadapi terutama bagi penyesuaian diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, Lutfi. 2004, *pendekatan-pendekatan konseling individual*. Malang: Elang Mas

Gibson & Mitchell. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gunarsa Singgih Yulia. 2012. *Psikologi remaja*. Jakarta: Libri

Latifun. 2010. *Psikologi Konseling*.

Malang. UPT Universitas Muhammadiyah Malang

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Willis. 2014. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung. Alfabeta.